

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dari riset dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Debt Default*, dan *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” pada entitas non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, maka kesimpulan yang diperoleh adalah hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Variabel *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya, tinggi atau rendahnya masa ikatan atau *audit tenure* tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kemungkinan menerima opini audit *going concern*.
2. Variabel *opinion shopping* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya, tinggi atau rendahnya entitas melakukan *opinion shopping* tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kemungkinan menerima opini audit *going concern*.
3. Variabel *debt default* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya, semakin tinggi *debt default* maka semakin tinggi kemungkinan entitas menerima opini audit *going concern*.
4. Variabel *financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya, semakin tinggi *financial distress* maka semakin tinggi kemungkinan entitas menerima opini audit *going concern*.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa krisis finansial dari internal terbukti lebih berpengaruh terhadap penerimaan tanggapan audit

going concern dibandingkan dengan faktor eksternal seperti *audit tenure* dan *opinion shopping*.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dibuat, peneliti mengajukan beberapa saran yang mana diharapkan nantinya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang diajukan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan untuk berhati-hati dan memperhatikan faktor-faktor terutama pada kondisi keuangan yang menjadi sinyal negatif dalam pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi entitas pada laporan keuangannya sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap pihak eksternal.
2. Bagi pemerintah menambah regulasi terkait pemulihan ekonomi nasional yang targetnya merupakan entitas yang terdampak *covid*, agar dapat bangkit dari perekonomian yang terpuruk dikarenakan setelah masa *covid* masih banyak entitas yang mengalami *debt default* serta *financial distress*.
3. Bagi pemerintah untuk dapat menambahkan atau membuat regulasi terkait dengan peraturan masa ikatan Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasanya terhadap entitas agar tidak melewati batas masa perikatan dan tetap menjaga independensi auditor.
4. Bagi investor untuk memperhatikan tingkat kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha, dalam hal ini informasi entitas digunakan sebagai alat atau indikator untuk pengambilan keputusan.
5. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor berhati-hati dalam memberikan opini serta mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup entitas yaitu kondisi keuangan seperti *debt default* dan *financial distress* agar tidak adanya kesalahan dalam pemberian opini audit, agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

6. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lainnya yang dapat juga mempengaruhi opini audit *going concern* seperti *firm's loss in current year*, *auditor's busy season*, *auditor's report time lag*, dan ISA 570.